

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Decita Putri Hendriani^{1*}, Ernawati²

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta¹

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta²

*Corresponding Author : decita.405200097@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita adalah diare, hingga saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena sering timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai dengan kematian yang tinggi. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Sikap ibu dan pengetahuan tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan, kejadian diare dan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dan dilaksanakan dengan desain *Cross Sectional* secara *non-random sampling* dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian pada 206 responden didapatkan 62,1% (128) mempunyai pengetahuan baik mengenai diare, 59,7% (123) tidak mengalami diare, diperoleh *p-value* 0,006 dengan PRR 1,823. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita, dengan 1,823 kali pengetahuan ibu berisiko mempengaruhi kejadian diare.

Kata kunci : balita, diare, pengetahuan ibu

ABSTRACT

*One of the health problems that often occurs in toddlers is diarrhea. Until now, diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because it often occurs in the form of Extraordinary Events (KLB) and is accompanied by high mortality. Maternal factors play a very important role in the incidence of diarrhea in toddlers because the mother is the person closest to the toddler. Maternal attitudes and knowledge about diarrheal disease influence maternal behavior and family health problems. The aim of this research was to examine the level of knowledge, the incidence of diarrhea and the relationship between the level of maternal knowledge about diarrhea and the incidence of diarrhea in toddlers at the Posyandu, Tanggulun Village. This type of research uses an analytical research design and is carried out using a cross sectional design using non-random sampling with purposive sampling. The results of research on 206 respondents showed that 62.1% (128) had good knowledge about diarrhea, 59.7% (123) did not experience diarrhea, obtained a *p-value* of 0.006 with a PRR of 1.823. There is a significant relationship between the level of mother's knowledge about diarrhea and the incidence of diarrhea in toddlers, with 1.823 times the mother's knowledge of risk influencing the incidence of diarrhea.*

Keywords : toddlers, diarrhea, maternal knowledge

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap orang tua. Jika orang tua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka balita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita adalah diare. Hingga saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena sering timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai dengan kematian yang tinggi. Laporan menurut Institute for Health Metrics and Evaluation, peringkat diare pada anak sebagai penyebab kematian menurun dari peringkat 4 pada tahun 2005 menjadi peringkat ke 6

pada tahun 2016, walaupun demikian angka kesakitan karena diare tetap banyak terutama di negara berkembang

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Pada tahun 2018 sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia merupakan diare.

Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Prevalensi diare di Indonesia tahun 2020 tersebar di semua kelompok umur (6,8%), dengan prevalensi tertinggi pada balita yaitu (11,5%) dan pada bayi sebesar (9%). Jumlah target penemuan kasus diare balita di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 3.953.716 jiwa dan yang dilayani sebanyak 1.140.503 jiwa. Di Jawa Barat penemuan kasus diare balita yaitu 726.431 jiwa dan yang dilayani sebanyak 248.101 jiwa. Angka kesakitan diare per 1.000 penduduk adalah 843 jiwa. Kabupaten Garut jumlah penemuan kasus diare balita pada tahun 2019 yaitu 25.711 jiwa. Posyandu Kelurahan Tanggulun bulan Januari - Oktober 2022 penemuan diare balita yaitu sekitar 150 jiwa dengan jumlah 397 balita. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada balita di Indonesia. Salah satu faktor risiko penyebab meningkatnya jumlah kejadian diare adalah buruknya kondisi sanitasi, tercemarnya sumber air minum, status gizi yang lebih buruk, keadaan lingkungan perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Sikap ibu dan pengetahuan tentang penyakit diare berpengaruh pada perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga. Tindakan-tindakan yang ibu lakukan saat balita terserang diare akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan tentang diare.¹ Pengetahuan kesehatan untuk ibu harus diarahkan pada pengetahuan tentang perjalanan penyakit diare, tanda-tanda diare, dan dehidrasi yang diakibatkan karena diare, hal tersebut harus diprioritaskan untuk dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh diare.

Berdasarkan penelitian pada 206 responden di Posyandu Kelurahan Tanggulun, didapatkan tingkat pengetahuan terhadap diare sebanyak 128 (62,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pengetahuan diare, 46 (22,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap pengetahuan diare dan 32 (15,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan buruk terhadap pengetahuan diare. Berdasarkan kejadian diare terdapat 83 (40,3%) responden mengalami diare, sedangkan 123 (59,7%) tidak mengalami diare.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita serta diharapkan dapat menurunkan jumlah kasus diare pada balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dan dilaksanakan dengan desain *Cross Sectional* secara *non-random purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Garut pada bulan Desember 2022 - Maret 2023. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 206

responden. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara statistik untuk analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pada penelitian ini adalah usia 19-29 tahun dengan jumlah 98 responden (47,6%). Sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu SMP dengan jumlah 97 responden (47,1%). Mayoritas pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 193 responden (93,7%). Jenis kelamin balita pada penelitian ini adalah 107 responden (51,9%) perempuan. Sebagian besar usia balita adalah 23-40 bulan dengan jumlah 117 responden (56,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
19-29 tahun	98	47,6%
30-40 tahun	78	37,9%
41-51 tahun	30	14,6%
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	34	16,5%
SMP	97	47,1%
SMA	69	33,5%
D3	2	1%
S1	4	1,9%
Pekerjaan Ibu		
IRT	193	93,7%
Karyawan	10	4,9%
Guru	3	1,5%
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	99	48,1%
Perempuan	107	51,9%
Usia Balita		
5-22 bulan	52	25,2%
23-40 bulan	117	56,8%
41-57 bulan	37	18%
Total responden	206	100%

Tabel 2. Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mengenai Diare

Tingkat Pengetahuan Mengenai Diare	Total	(%)
Baik	128	62,1%
Cukup	46	22,3%
Kurang	32	15,5%

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan responden yang baik mengenai diare didapatkan hasil 128 (62,1%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup didapatkan hasil 46 (22,3%), dan responden pengetahuan kurang didapatkan hasil 32 (15,5%).

Tabel 3. Distribusi Data Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare	Total	(%)
Diare	83	40,3%
Tidak Diare	123	59,7%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebanyak 83 (40,3%) responden mengalami diare, sedangkan 123 (59,7%) tidak mengalami diare.

Tabel 4. Distribusi Data Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare

		Diare		<i>p-value</i>	<i>PRR</i>
		Iya	Tidak		
Pengetahuan Ibu tentang Diare	Baik	42	86	0,006	1,823
	Cukup	21	25		
	Kurang	20	12		

Berdasarkan tabel 4 terdapat 42 responden tingkat pengetahuan baik mengalami kejadian diare, 21 responden tingkat pengetahuan cukup mengalami kejadian diare, 20 responden tingkat pengetahuan kurang mengalami kejadian diare, sedangkan 89 responden pengetahuan baik tidak mengalami kejadian diare, 25 responden pengetahuan cukup tidak mengalami kejadian diare, 12 responden pengetahuan kurang tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *uji chi-square*, diperoleh nilai *p-value* 0,006 ($p > 0,005$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare dan didapatkan nilai *prevalence rate ratio* (PRR) 1,823 (PRR > 1) artinya pengetahuan ibu 1,823 berisiko mempengaruhi kejadian diare.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu yang memiliki balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun. Berdasarkan karakteristik usia responden, sebanyak 98 responden (47,6%) ibu berusia 19-29 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Rahmani (2022) yang mendapatkan 35 responden (44,3%) berusia 20-25 tahun. Sedangkan untuk pendidikan terakhir ibu mayoritas didapatkan sebanyak 97 responden (47,1%) berpendidikan SMP. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Yulia Rahmani (2022), dengan mayoritas 16 responden (80%) berpendidikan SMA, hal ini dapat disebabkan karena jumlah sampel responden yang dilakukan oleh Yulia Rahmani (2022) dan penulis jauh berbeda. Rata-rata pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 193 responden (93,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Made Deva Kharisma (2023) dengan 69 responden (75%) ibu rumah tangga. Mayoritas jenis kelamin balita yaitu perempuan sebanyak 107 (51,9%) dan usia rata-rata 23-40 bulan sebanyak 117 (56,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rahmani (2022) dengan jumlah balita perempuan sebanyak 45 (57%), dan umur balita sebanyak 41 (51,9%) 24-36 bulan.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu mengenai diare didapatkan 128 responden (62,1%) memiliki pengetahuan baik mengenai diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Adi (2020) sebanyak 57 responden (63,4%) memiliki pengetahuan baik terhadap diare. Hasil penelitian kejadian diare pada balita didapatkan 123 responden (59,7%) tidak mengalami diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Adi (2020) sebanyak 49 responden (54,4%) tidak mengalami diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai diare. Kemajuan teknologi informasi, khususnya internet dan media sosial dapat memudahkan mengakses informasi, berita, dan pengetahuan. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku untuk mencegah terjadinya diare pada balita. Kemudian tingkat pengetahuan yang baik juga dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang lebih tinggi. Responden dengan pengetahuan baik lebih mampu mengidentifikasi faktor pemicu diare dan mengadopsi praktik kebersihan dan kesehatan yang lebih baik. Sehingga dapat mengurangi risiko paparan terhadap agen penyebab diare.

Selanjutnya, hasil mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan 86 responden tidak diare dan 42 responden diare pada tingkat pengetahuan baik, 25 responden tidak diare dan 21 responden diare pada tingkat pengetahuan cukup, sedangkan dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan 12 responden tidak diare dan 20 responden diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Adi (2020) dengan 35 responden tidak diare dan 22 responden diare pada tingkat pengetahuan baik, 11 responden tidak diare dan 8 responden diare pada tingkat pengetahuan cukup, sedangkan dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan 3 responden tidak diare dan 11 responden diare.

Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan erat dengan tidak terjadinya diare pada seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami dengan lebih mengenai praktik kesehatan, kebersihan, dan faktor-faktor pemicu diare. Orang-orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara penularan penyakit diare, agen penyebabnya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Pengetahuan yang baik tidak hanya mencakup pengetahuan tentang penyebab diare, tetapi juga praktik-praktik yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Orang-orang dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih cepat mengidentifikasi gejala-gejala awal diare dan segera mengambil tindakan *preventif* hal ini dapat membantu mencegah perburukan diare dan mengurangi risiko penularan kepada orang lain.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare dengan (p-value 0,006 ; PRR 1,823) pada Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Tanggulun. Artinya ibu balita dengan pengetahuan baik dapat mengurangi kejadian diare pada balita sebaliknya pengetahuan ibu yang buruk dapat menyebabkan risiko balita lebih besar mengalami diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pembuatan artikel ini sehingga artikel dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi I. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali.*
- Deva M. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buletin Data dan Kesehatan: Situasi Diare di Indonesia.* Jakarta. p4-20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020.* Jakarta.
- Nasution, Zulkarnain, Samosir, Rika. 2019. *Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan.* Jurnal Darma Agung Husada. ISSN 2656-7350.
- Rahmaniu N. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapaddekota Parepare.*
- Tamsil S, Tri M, Irmayanti R, Syarifah H, Budi K, Merri S. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Anak 1-4 Tahun di Wilayah Puskesmas Pekan Bahorok.* Ibnu Sina Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Medan.